

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak pra sekolah adalah anak yang berumur 36-60 bulan, pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, dimana panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik, proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain (DepKes RI, 2006). Dari hasil kajian neurologi, pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-5 tahun mencapai 50%, oleh karena itu anak-anak pada rentang usia ini wajib mendapat perhatian dan Dukungan khusus keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan guna mengoptimalkan kemandirian dan kecerdasan pada anak (Patmonodewo, 2005).

Dukungan kepada anak tercermin salah satunya melalui pola asuh. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejak anak dilahirkan. Anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman di dalam keluarga untuk tumbuh dan berkembang demi masa depannya. Orang tua di dalam keluarga dapat memberikan contoh perilaku yang kelak akan ditiru oleh anak (Soetjningsih, 2006).

Peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan asih dalam pemenuhan kebutuhan fisik meliputi, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. Kebutuhan asuh dalam pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang meliputi memenuhi kebutuhan pemeliharaan

dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara, sehingga diharapkan mereka menjadi anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spritual. Kebutuhan asah dalam pemenuhan stimulasi mental meliputi memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kecerdasan anak, kemandirian anak sehingga menjadi anak yang mandiri dalam mempersiapkan masa depan (Asrul 2009).

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu dengan apa yang dilihat, di dengar, dirasakan. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah dan juga merupakan makhluk sosial yang unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek.

Sebuah penelitian yang dilakukan diamerika menunjukkan 9,5%-14,2% anak mulai lahir sampai usia 3-5 tahun mengalami masalah kecemasan, sosial, emosional yang berdampak negatif terhadap diri anak. Sedangkan di Indonesia sendiri, survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2000 mengenai gejala gangguan mental emosional anak, menunjukkan adanya angka yang cukup tinggi, yaitu 259 per 1000 anak (Cooper 2009, dalam Afifah 2012).

Kecemasan anak ini berupa perasaan takut yang tidak jelas dan dirasakan oleh anak sendiri karena sifat subyektif, perasaan cemas dapat membuat anak terhambat perkembangannya karena membuat anak tidak berani melakukan sesuatu orang lain dan tidak mau ke sekolah (Hurlock 1999, dalam Febri widiyanti 2012). Seorang anak yang akan pergi kesekolah membawa beban beban

emosional tertentu, akan menimbulkan beberapa tingkah laku yang tidak normal, yang salah satunya adalah School Refusal(Nazwa manurung 2012).

School refusal merupakan masalah emosional yang dimanifestasikan dengan ketidak inginan anak untuk menghadiri sekolah yang disebabkan karena kecemasan berpisah dari orang terdekat (John & Ann, 2006). Hasil penelitian menurut Berstei dan Ganfikel (dalam Rokhmayarti, Susanto 2010) 70% anak yang takut kesekolah mengalami depresi, kemudian 60% mengalami kecemasan bersekolah terutama kecemasan berpisah dengan orang terdekat.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan di Purwekerto tahun 2009 oleh Joko Trisuharsono menyatakan bahwa, apabila 80% orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemampuan berinteraksi lingkungan sosialnya, membuat anak lebih percaya diri.

Menurut Suherman, 2010 perkembangan berpengaruh besar terhadap anak, Adapun pengaruh dari sosial ekonomi sebesar 20,4 %, pekerjaan orang tua 23,3%, pola asuh orang tua 36,7% serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2012) adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4 hingga 5 tahun, bersekolah di TK, pria dan wanita. Subjek penelitian berjumlah 68 responden. Pola asuh kurang berkisar 54% Jika pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh kurang, maka anak cenderung memiliki sifat penakut untuk bersekolah, karena disebabkan orang tua yang kurang menerapkan pola asah asih asuh kepada anaknya. Salah satu yang mesti kita perhatikan dalam mendidik anak dalam usia emasnya atau golden age adalah pola asah asih asuh.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ayu Puspita 2012 dari 55 sampel didapatkan bahwa anak pra sekolah (3-5 tahun) di TK IV Saraswati Denpasar yang mendapatkan pola asuh kurang sebanyak 11 orang (20%), pola asuh baik sebanyak 34 orang (61,8%), dan pola asuh cukup sebanyak 10 orang (17,2%). Hasil observasi kepercayaan diri pada anak pra sekolah (3-5 tahun) berada pada kategori rendah sebanyak sembilan anak (16,4%), kategori sedang sebanyak (40%) dan kategori tinggi sebanyak (43,6%). Oleh sebab itu orang tua memegang peran penting dalam sifat sosial dan kepercayaan diri pada anak, sehingga orang tua lebih banyak menggali informasi tentang pola asuh yang tepat untuk anak.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 26 maret 2015 di TK Damhil Kota Gorontalo didapatkan jumlah siswa yaitu 78 siswa dan peneliti mendapat dua orang tua siswa yang diwawancarai di dalam sekolah, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan belum semua orang tua dan termasuk dua orang tua siswa ini yang belum memenuhi atau menerapkan tiga pola pengasuhan asah asih asuh, karena ibu S masih kurang memberikan kasih sayang seperti ibu S sering memarahi anaknya didepan teman-temannya, Ibu L kurang memberikan kepercayaan kepada anaknya contoh anak selalu dijaga di dalam kelas pada saat jam pelajaran dimulai, dan anak ibu L saat jam istirahat hanya bersama ibu L tidak bermain bersama teman-temannya, menimbulkan perilaku yang tidak baik untuk anak.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Damhil kota Gorontalo dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku School Refusal Pada Anak Prasekolah”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Dari data yang didapatkan dengan mewawancarai 2 orang tua siswa yaitu ibu di TK Damhil bahwa ibu S masih kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya, dan ibu L selalu menjaga anaknya didalam kelas saat pelajaran berlangsung.
2. Belum optimalnya orang tua dalam memberikan pengasuhan asah asih asuh kepada anak
3. Masi ada anak-anak yang mengalami perasaan kurang percaya diri di TK Damhil kota Gorontalo.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , maka rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan school refusal pada anak pra sekolah di TK Damhil kota Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum :**

1. Diketahui hubungan pola asuh orang tua pada anak pra sekolah di paud taman kanak kanak Damhil kota gorontalo.

### **1.4.1 Tujuan Khusus :**

1. Diketahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak prasekolah diTK Damhil.
2. Diketahui anak yang mengalami school refusal di TK Damhil Kota Gorontalo
3. Di analisa ada hubungan pola asuh orangtua dengan anak yang mengalami school refusal Di TK Damhil Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan penerapan pola asuh orang tua dengan school refusal pada anak prasekolah.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### a. Bagi instrumen pendidikan

Selain sebagai tambahan dokumentasi di institusi dan sebagai dokumentasi ilmiah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Bagi orangtua

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi orangtua yang memiliki anak usia prasekolah untuk meningkatkan pola asuh yang baik pada anak.

#### c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman yang nyata bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan sebagai pengembangan serta penerapan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah.

#### d. Bagi pelayanan keperawatan

Meningkatkan pelayanan keperawatan terhadap masyarakat yang khususnya orang tua dalam pemenuhan tumbuh kembang anak pra sekolah dengan pola asuh orang tua dan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan lingkup keperawatan anak terutama tentang pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada anak.